

PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

Andhi Dwi Nugroho^{1*}, Adria
Vitalya Gemilang², Triana Wiji
Astuti³, Ani Widyawati⁴, Ani Fiani⁵

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa

⁴ Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa

⁵ Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas PGRI Silampari

Article history

Received : 17 November 2021

Revised : 1 Desember 2021

Accepted : 23 Februari 2022

*Corresponding Author

Andhi Dwi Nugroho

Email: andhidn@ustjogja.ac.id

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 membuat pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk belajar dari rumah melalui sistem daring. Hal ini mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa. Motivasi belajar siswa mengalami penurunan sebab tak memadainya bimbingan dan arahan orang tua ketika menjalani pembelajaran di rumah. Dengan demikian, diperlukan sebuah kegiatan pendampingan pembelajaran di rumah guna membantu membimbing serta mengajar anak-anak jika mengalami kesulitan pada pembelajaran di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berupa pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diselenggarakan untuk siswa PAUD dan SD yang berjumlah 10 -12 siswa. Kegiatan yang dilaksanakan selama masa pandemi ini terdiri atas tiga tahapan yaitu, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya, siswa antusias dalam proses pendampingan belajar, hasil belajar siswa meningkat, dan semua tugas dikerjakan dengan baik. Dengan adanya pendampingan belajar ini bermanfaat membantu siswa yang kesulitan belajar secara daring di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar, Belajar dari Rumah Selama Masa Pandemi

Abstract

The Covid-19 pandemic has made the Indonesian government set a policy to study from home through an online system. It resulted in learning difficulties for students. Students' learning motivation decreased due to a lack of parental guidance and direction during the learning process at home. This situation caused the need for assistance with home learning assistance to help, guide, and teach children if they have difficulties in learning at home. Community service activities were carried out in Singosaren Village, Banguntapan District, Bantul Regency, Yogyakarta, and in-home learning assistance for primary and elementary school students. This activity was carried out to foster student learning motivation and help problems that occur at schools. There are 10 - 12 students for PAUD/TK and SD/elementary children who took part in the learning process from early childhood to the final grade of elementary school. This service activity during the pandemic was conducted in several stages, namely the preparation, implementation, and evaluation phases. As a result, the participants were enthusiastic, the students' achievement relatively increased, and all tasks were completed in learning assistance activities. With this learning assistance, it is beneficial to help students who have difficulty studying online during the Covid-19 pandemic. During the pandemic / new normal, it was essential to increase children's learning motivation and avoid children's boredom in undergoing learning from home/online.

Keywords: Learning assistance, learning from home during the pandemic

Copyright © 2022 Andhi Dwi Nugroho, Aria Vitalya Gemilang, Triana
Wiji Astuti, Ani Widyawati, Ani Fiani

PENDAHULUAN

Saat ini COVID-19 menjadi musuh besar bagi manusia, sebab beragamnya kebijakan baru yang membangkitkan kebiasaan yang baru. Kemunculan wabah menimbulkan ancaman pada segala dunia yang pastinya membuat kepolemikan dunia. Salah satunya yakni Pendidikan yang merupakan segi yang memiliki fungsi guna melakukan peningkatan SDM (Wahyuningsih et al., 2020). Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan sebagai upaya untuk menekan penularan COVID-19 ini. Adapun kebijakan pemerintah dengan melakukan jarak satu sama lain, dalam sektor pendidikan melaksanakan kebijakan *work from home* atau

pekerjaan yang dilakukan dirumah. *Work From Home* (WFH) menjadi sebuah hal guna melakukan pemutusan atas tersebarnya COVID-19 seperti keluarnya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, akan diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (Purandina & Winaya, 2020). Perbedaan ini membuat siswa mengalami kesulitan, selain itu berinteraksi dengan guru pun menjadi terbatas (Teguh, 2015). Dalam pembelajaran daring tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Kelemahannya, siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa lain tidak ada interaksi langsung dengan guru yang bisa menghambat proses belajar, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa. Keunggulan pembelajaran daring diantaranya adalah siswa bisa menentukan pilihannya sendiri dalam belajar dan siswa lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri dengan mengakses internet (Naserly, 2020). Selain itu, siswa akan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar di rumah dan sering mengeluh apabila mendapatkan tugas yang sangat sulit dari guru. Belajar dari rumah juga akan berpengaruh pada peningkatan rasa stress dan jenuh kepada siswa akibat isolasi berlanjutan yang menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menjadi malas atau enggan dan berpikir bahwa pelajaran itu sulit sehingga menganggap hal tersebut tidak penting untuk dipelajari. Kurangnya motivasi, bimbingan dan arahan orang tua selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya belajar anak di masa pandemi COVID-19 ini. Maka dari itu dibutuhkan layanan bimbingan belajar bagi siswa di rumah untuk meningkatkan motivasi dan bantuan bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan belajar secara daring (Eliawati, 2021).

Dalam pendampingan belajar, terdapat suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu maupun kelompok oleh pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria & Novika, 2018). Kegiatan bimbingan dalam pendampingan belajar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Khasanah, (2013) yang menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi. Selain memberikan bimbingan intelektual, sangat penting untuk memberikan pembinaan mental dengan menawarkan motivasi positif untuk meningkatkan motivasi siswa. Memberikan hadiah adalah cara yang baik untuk berkontribusi. Hadiah tidak selalu dalam bentuk barang material, tetapi juga dapat berupa pujian atau konsekuensi yang menguntungkan (Anggadewi, 2014).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Singosaren, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring, hal ini dikarenakan kurangnya pendampingan belajar pada siswa di rumah. Dari paparan di atas, maka kelompok kami telah melaksanakan kegiatan pengabdian pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Pendampingan terhadap anak perlu untuk dilaksanakan dalam meningkatkan tingkat spiritual dan perilaku islami anak melalui kegiatan di TPQ. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui pembelajaran baca tulis al-quran, pelatihan tata cara beribadah, dan lain-lain. Oleh karena itu, selain melakukan pendampingan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring, penulis juga melakukan pendampingan dalam pembelajaran di TPQ. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi semangat belajar siswa di rumah dan membantu siswa agar tetap fokus serta dapat belajar sebagaimana mestinya meskipun pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berupa pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti dalam proses belajar dari PAUD sampai SD tingkat akhir yang berjumlah 10–12 anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, penulis mempersiapkan berbagai hal sebelum proses pendampingan belajar siswa dilaksanakan. Pada tahap persiapan ini dimulai dengan menentukan daerah sasaran, menetapkan lokasi sasaran kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat izin kepada Kepala Desa dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan persiapan juga dilakukan koordinasi tim terkait kegiatan pengabdian serta mempersiapkan alat dan bahan untuk menunjang kegiatan pengabdian tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua tahap persiapan dilakukan, maka selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan pendampingan belajar di rumah dengan perangkat pembelajaran sederhana dan dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Selain itu diberikan motivasi belajar bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021 sampai 19 Agustus 2021 di Rumah belajar. Desain penelitiannya berupa 24 kali tatap muka yang diberikan kepada siswa PAUD dan SD/Sederajat. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan quis. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah laptop sebagai media audio visual untuk memutar video dan menunjukkan gambar serta menggunakan buku sebagai media dalam memberi contoh kepada anak-anak. Materi yang diberikan kepada siswa yaitu materi-materi dasar seperti pelajaran matematika, Pendidikan Agama Islam, serta belajar menulis, membaca dan menggambar bagi siswa PAUD. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan dengan memberikan penyampaian materi dan mendampingi anak mengerjakan tugas belajar dari sekolah mereka.

3. Tahap Evaluasi

Tahap kegiatan yang berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan setelah kegiatan pendampingan belajar selesai dilaksanakan. Evaluasi didasarkan pada tingkat kesiapan bahan dan peralatan pendampingan belajar, kinerja pendamping selama proses kegiatan, tingkat kepuasan penyampaian materi dan tingkat perubahan siswa dengan adanya kegiatan pendampingan belajar. Kuesioner ini akan diberikan kepada orang tua siswa yang melihat secara langsung proses kegiatan pendampingan belajar anaknya selama mengikuti kegiatan ini. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan bermanfaat untuk siswa di Desa Singosaren.

HASIL PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 menjadikan segala bentuk kegiatan yang biasanya dilaksanakan di sekolah mengalami pergeseran, yaitu dilaksanakan secara daring. Sumarno (2020) menyatakan bahwa kegiatan esensial yang harusnya dilakukan di sekolah berubah dilakukan di rumah siswa masing-masing, dan kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan murid ini dilaksanakan dengan keadaan seadanya tanpa persiapan lebih matang. Saat pandemi COVID-19 merebak, kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah dipindahkan ke rumah. Dengan pesatnya pertumbuhan teknologi dan pengetahuan, garis besar pembelajaran tiba-tiba hampir mengejutkan hal-hal yang sulit dilakukan di era modern saat ini. Hampir semua pendidik dan siswa memiliki telepon pintar (*smartphone*), yang dapat mereka gunakan untuk berpartisipasi dalam berbagai forum diskusi atau program pembelajaran berbasis bold progresif. Teknologi digital seperti *Google Classroom*, *Study House*, *Zoom*, konferensi video, telepon atau live chat, grup WhatsApp, dan sebagainya dimanfaatkan untuk pembelajaran yang berani.

Oleh karena itu, peran ini harus diisi oleh seorang pendidik yang tidak hanya mampu menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang merupakan salah satu tanggung jawab pendidik. Seperti yang diyakini Nuriansyah (2020), media dalam pembelajaran berpotensi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media digunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat pesan lebih visual dan kurang diucapkan. Media juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan panca indera, memberikan proses belajar mengajar, membangkitkan semangat belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya dan di lapangan.

Namun, beberapa pihak melaporkan bahwa siswa mengalami beberapa masalah dengan proses pembelajaran jarak jauh hari ini, yang dapat berdampak luas. Belajar dengan berani (*online*) membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Baik guru dan siswa mendapat manfaat darinya, meskipun tidak semua siswa melakukannya. Aksesibilitas dengan cukup banyaknya penduduk menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mereka yang berasal dari bagian lingkungan yang lebih miskin. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai masih sulit diperoleh. Selain itu, banyak daerah terpencil yang tidak terjangkau jaringan internet sehingga menyulitkan anak-anak belajar. Padahal, untuk siswa sekolah dasar sejatinya mereka sangat membutuhkan pendampingan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan Basar, (2021) yang menemukan berbagai permasalahan pada siswa peserta pembelajaran jarak jauh, antara lain siswa yang kurang mampu memahami isi materi yang disampaikan melalui media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran online, mengakibatkan beberapa materi pelajaran yang memerlukan alat dan/atau media pembelajaran tidak tersampaikan secara optimal. Program pengabdian ini tidak lepas dari kontribusi salah satu program Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Tujuan dari Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) ini untuk meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dalam pembelajaran secara daring. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

Tahapan Persiapan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi dengan tim pelaksana dan Universitas. Dimana pada tanggal 20 Juni 2021 menetapkan lokasi sasaran di Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Setelah menentukan lokasi dan mendapatkan ijin tim pelaksana berkoordinasi dengan perangkat Desa Singosaren. Hasil dari diskusi kemudian menentukan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan sosialisasi kepada kelompok sasaran, kelompok sasaran ini anak Sekolah Dasar yang sangat membutuhkan dalam pendampingan belajar secara daring. Dalam sosialisasi pertama dihadiri oleh bapak Kepala desa Singosaren. Dalam sosialisasi tim pelaksana menyampaikan tentang tujuan kegiatan PPMT, jadwal kegiatan, kegiatan yang akan dilakukan dan kontribusi masyarakat terhadap kegiatan PPMT. Selanjutnya dalam kegiatan persiapan juga dilakukan koordinasi tim terkait kegiatan pengabdian serta mempersiapkan alat dan bahan untuk menunjang kegiatan pengabdian tersebut, seperti laptop, buku, alat gambar dan lain sebagainya.

Kegiatan pendampingan belajar dilakukan karena melihat bahwa selama pembelajaran daring, kebanyakan siswa mengalami hambatan. Seperti yang dikemukakan Handayani et al., (2020) bahwa pembelajaran daring membuat siswa bosan karena tidak dapat bertemu dengan teman-teman. Belajar bersama teman-teman lebih menyenangkan daripada belajar sendirian di rumah.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan atas aktivitas pengabdian masyarakat tersebut dilakukan sejak 5 Juli 2021 sampai 19 Agustus 2021 di Rumah belajar. Dikumpulkannya data menggunakan Teknik *random sampling* Bersama populasi atas siswa SD/Sederajat maupun PAUD dengan melakukan pengecualian atas kelas dan jenis kelamin. Kemudian digunakan pula 24 kali tatap muka sebagai desain penelitian. Aktivitas pendampingan pembelajaran dilaksanakan lewat metode diskusi, ceramah, dan kuis

Metode awal yang dipergunakan pada pendampingan bimbingan pembelajaran yakni metode ceramah yang menjadi sebuah perinteraksian lewat penjelasan dan tutur lisan yang didapat peserta didik dari guru. Penerapan metode tersebut pada alur pembimbingan belajar yakni metode ceramah yang dilakukan dengan mengimbangi metode tanya jawab, yakni ketika pendamping melakukan penyampaian materi, pendamping mempergunakan metode ceramah, tetapi saat pendamping melakukan penyelesaian atas penyampaian materi, maka dilakukan pembukaan sesi tanya jawab guna menyajikan peluang bagi anak-anak agar mendiskusikan hal hal yang belum dipahami dan meninjau respon dan keaktifan mereka atas penyampaian materi belajar dari pendamping. Tetapi meski demikian jika anak-anak memberi pertanyaan ketika pendamping melakukan penyampaian materi, pendamping akan tetap memberikan respon dan memberi jawaban pada anak TK yang berlanjut pada anak SD (Gambar 1).



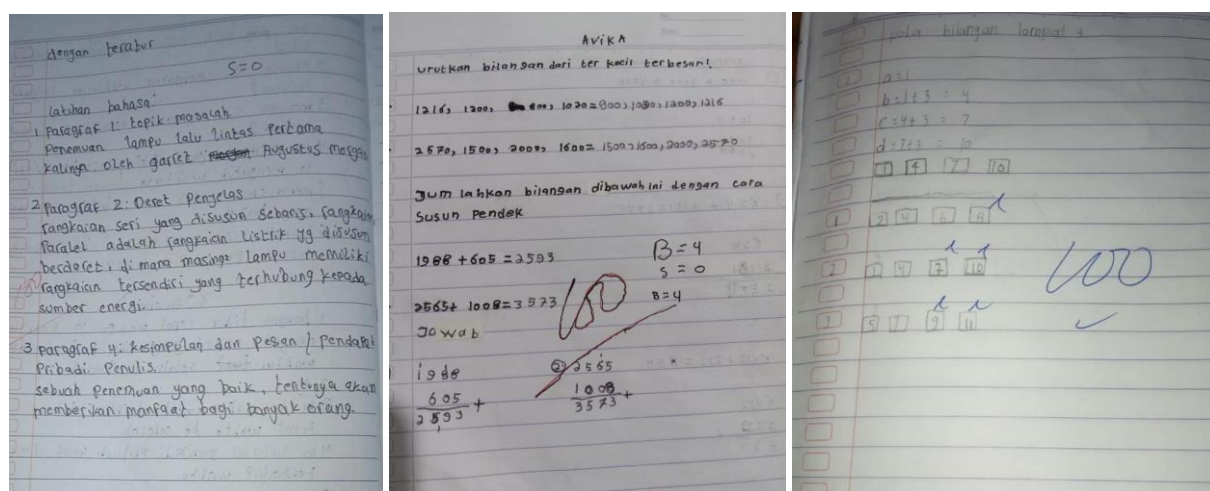
Gambar 1. Penggunaan metode ceramah dalam memahami materi kepada anak- anak

Metode selanjutnya yang dipergunakan pada pendampingan yakni metode diskusi yang menjadi sebuah fasilitas disampaikan materi pendidikan bersama guru sembari menyajikan peluang bagi siswa maupun kelompok guna mengadakan diskusi. Debat ilmiah guna mendapatkan opini, penarikan simpulan, maupun pemecahan masalah yang beragam. Metode diskusi yang dipergunakan yakni metode diskusi kelompok yang kecil dilaksanakan dengan melakukan pembagian anak dalam kelompok, jumlah anggota kelompok berkisar dari 2-4 anak disesuaikan dengan kehadiran anak di kelas. Dimulainya pelaksanaan ditandai dengan penyajian masalah dari pendamping bagi tiap kelompok tingkat kelas, permasalahan yang disajikan yakni berkaitan dengan kehidupan di sekeliling mereka dimana mampu dilakukan pemahaman oleh mereka yang masih berada pada jenjang TK dan SD sehingga memiliki permasalahan ringan, selanjutnya masalah itu didiskusikan dengan anggota kelompok yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan penjelasan atas hasil diskusi oleh salah seorang anggota pada pembimbing yang kemudian akan diketahui tingkat pemahaman anak-anak (Gambar 2).



Gambar 2. Metode diskusi dalam kelompok untuk pendalaman materi anak-anak

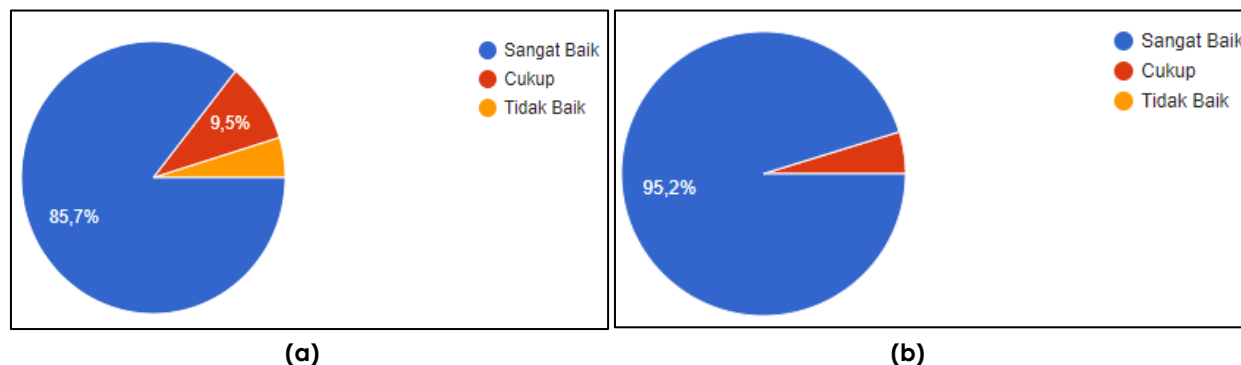
Hasil dengan adanya pendampingan belajar ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar. Anak-anak memiliki pengetahuan yang bertambah setelah melakukan bimbingan, mampu mengerjakan dengan baik tugas daring yang diperolehnya, padahal dahulunya anak TK memiliki kesukaran dalam baca tulis, namun pasca melakukan bimbingan mereka telah mampu menulis kata yang diberi pendamping dan ketika membaca juga telah mulai tak melakukan pengejaan. Sementara pada anak kelas 1-2 SD memiliki peningkatan kelancaran baca tulis dan mampu mengerjakan hitungan penjumlahan pengurangan. Pada kelas 3-4 SD mengalami peningkatan dalam pemahaman soal dan substansi bacaan yang terbukti dengan disajikannya soal terkait sebuah bacaan dan diminta guna memberi penjelasan substansi tiap paragraph pada bacaan seperti pada gambar 3. Lewat output itu, memperlihatkan jika output belajar mengalami peningkatan yang diperoleh dari dorongan mereka untuk belajar yang mengalami peningkatan ketika memperoleh bimbingan yang membuat anak-anak rajin belajar serta mampu memperoleh pemahaman atas materi yang disediakan. Selain itu dalam materi Pendidikan Agama Islam, siswa mengalami peningkatan dalam membaca *lqro*.



Gambar 3. Hasil jawaban lembar kerja siswa

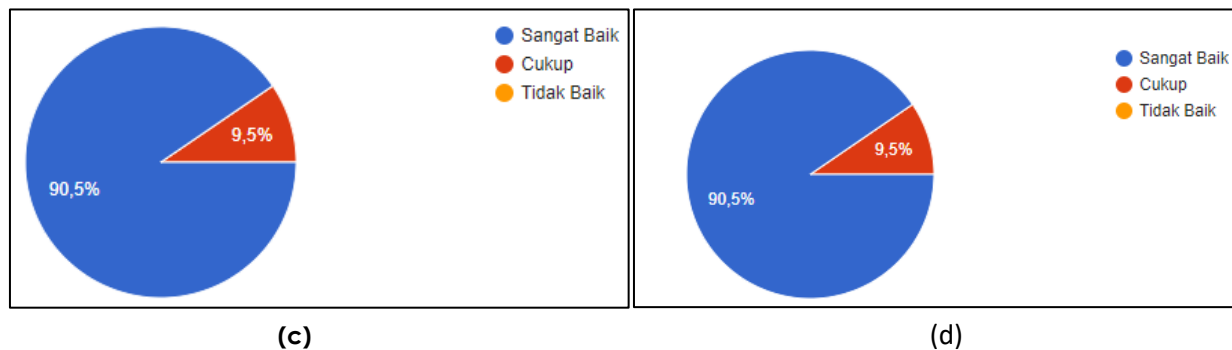
Evaluasi

Di penutupan aktivitas pendampingan belajar, dilakukan evaluasi lewat pengisian kuisisioner bagi orang tua siswa berkaitan dengan terlaksananya kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai indikator menilai apakah kegiatan pendampingan belajar ini berhasil dan bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar siswa di masa pandemi COVID-19. Hasil kuesioner ditunjukkan pada gambar 4. Sedangkan isian kuesioner diantaranya: a) Kesiapan bahan dan peralatan pendampingan belajar; b) Kinerja pendamping selama proses kegiatan; c) Taraf kepuasan atas materi yang disampaikan; d) Taraf perubahan murid dengan adanya kegiatan pendampingan pembelajaran.



(a)

(b)



Gambar 4. Hasil kuesioner pendampingan belajar

Output kuesioner memperlihatkan jika orang tua siswa memberi penilaian sangat baik 85,7% atas kesiapan, pendampingan bahan, serta alat pendampingan pembelajaran, hasil cukup dinyatakan 9,5%, dan 4,8% lainnya menyatakan tak baik. Mahasiswa sebagai pendamping masih tetap mampu melakukan persiapan atas buku dan laptop lewat segala hal yang nampak terbatas. Pada kinerja pendamping ketika masa pendampingan 92,5% memberi pernyataan sangat baik, serta 4,8% lainnya menyatakan cukup. Dengan situasi perbedaan latar belakang serta kelompok dibagi dengan perbedaan pengisian kelas, mahasiswa KKN masih tetap dapat menyajikan kemaksimalan dalam pendampingan. Orang tua merasakan kepuasan atas penyampaian materi pembelajaran serta pendampingannya lewat penyajian sangat baik senilai 90,5%, sementara 9,5% menilai cukup terdapat perubahan pasca pendampingan pembelajaran.

Dari keseluruhan, aktivitas pendampingan pembelajaran siswa pada Desa Singosaren terlaksana secara baik meski terdapat beragam kekurangan. Pendampingan bertatap muka itu sudah memberi bantuan pendampingan dalam pengerjaan penugasan sekolah. Siswa Indonesia yang masih tak memiliki kebiasaan dalam penggunaan pembelajaran daring mampu terus beradaptasi dengan sistem belajar baru. Dengan begitu, program tersebut secara sukses memberi pembantuan atas pemecahan permasalahan pembelajaran jarak jauh. Siswa dan orang tua memiliki harapan bahwa program dapat terus terlaksana di masa pandemi sehingga alur pembelajaran tetap terarah dan output belajar dapat tercapai secara baik.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan belajar siswa yang dilakukan di Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta telah berhasil dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Siswa yang awalnya kesulitan dan malas belajar secara daring menjadi lebih antusias dan semangat belajar dengan adanya pendampingan belajar di Desa Singosaren. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diberikan kepada orang tua yang secara langsung melihat proses kegiatan pendampingan belajar dan melihat berbagai perubahan anaknya dengan adanya kegiatan pendampingan belajar ini. Selain itu nilai tugas-tugas siswa yang semakin membaik dan meningkat sehingga dapat dinyatakan pendampingan belajar siswa ini sukses dilaksanakan serta tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak berhasil tercapai. Semangat dan antusiasme anak-anak mengikuti kegiatan bimbingan belajar juga menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya pendampingan belajar ini terus dapat dilaksanakan untuk membantu siswa yang kesulitan belajar dan tetap membantu mencerdaskan siswa-siswa di Indonesia melalui pendampingan belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 ini.

PUSTAKA

Anggadewi, B. E. T. (2014). Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar. *Widya Dharma: Jurnal Kependidikan*, 27(1), 1–8.

- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.1112>
- Eliawati, T. (2021). Implementasi Gaya Kepemimpinan Guru dan Disiplin Murid. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 394–399. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v2i2.1231>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR TERDAMPAK COVID-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Khasanah, A. Z. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang [Universitas negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/17327>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Jurnal Aksara Public*, 4(2), 155–165.
- Nuriansyah, F. (2020). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI SAAT AWAL PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346>
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Rosaria, D., & Novika, H. (2018). BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR (6-12 TAHUN) DI DESA SEMANGAT DALAM RT.31HANDIL BHAKTI. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 2(2), 13–19. <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>
- Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 149–162. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2435>
- Teguh, M. (2015). DIFUSI INOVASI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI YAYASAN TRAMPIL INDONESIA. *Scriptura*, 5(2), 71–78. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.71-78>
- Wahyuningsih, S., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Implementation of Leadership Value of Rudy Resnawan as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169–177. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2094>

Format Sitasi: Nugroho, A.D., Gemilang, A.V., Astuti, T.W., Widyawati, A & Fiani, A. (2022). Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi COVID-19. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(2): 262-269. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1557>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))